BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Periode kondisi Ekonomi Politik Indonesia terbagi menjadi tiga rezim. Rezim tersebut yaitu Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi (Ali, 2018). Di setiap periode tersebut, tentu mengalami perubahan dan dinamika baik secara politik maupun ekonomi. Di masa Orde Lama (1959-1965) pemerintahan berada pada kepemimpinan Presiden Soekarno yang memakai Demokrasi Terpimpin. Selanjutnya, Indonesia mengalami pergantian ke masa Orde Baru (1965-1998) yang berada pada kepemimpinan Presiden Soeharto. Kemudian, ketika masa pemerintahan Orde Baru berakhir, Indonesia berada pada masa Reformasi (1998-sekarang). Pada periode Reformasi, Indonesia mengalami pergantian pemimpin yaitu Presiden BJ Habibie, Presiden Abdurrahman Wahid, Presiden Megawati, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Joko Widodo dan Presiden Prabowo yang memimpin pemerintahan Indonesia sampai saat ini.

Melihat dari periode tersebut, terlihat bahwa Pemerintahan Orde Baru memiliki era jabatan yang paling lama. Tentunya, periode ini memiliki dinamika pada kurun waktu kepemimpinannya. Dinamika tersebut di awali dengan runtuhnya Orde Lama yang berakhir serta meninggalkan berbagai polemik, seperti hancurnya ekonomi, politik, budaya bangsa, disintegrasi nasional, tingkat inflasi yang tinggi, kelangkaan kebutuhan pokok yang pada akhirnya menyebabkan penderitaan rakyat (AR, 2012).

Polemik tersebut, di awali dari krisis ekonomi yang disebabkan oleh penggunaan anggaran negara yang lebih besar daripada pendapatan negara

sehingga mengakibatkan defisit anggaran yang besar sejak tahun 1960 (Mas'oed, 1989). Pengunaan anggaran tersebut, banyak digunakan untuk pengeluaran militer dan pembangunan gedung besar dengan tujuan revolusioner yang mengutamakan kepentingan politik. Selain krisis ekonomi, krisis politik pun juga mengikuti yaitu Peristiwa G30S 1965 yang membuat rakyat Indonesia kehilangan kepercayaan pada Soekarno.

Hilangnya kepercayaan rakyat kepada Soekarno, pada akhirnya membuat jatuhnya kekuasaan yang dimiliki. Serangkaian demonstrasi pun dilakukan sebagai bentuk tuntutan penyelesaian krisis yang terjadi. Melalui demontrasi tersebut, menghasilkan tuntutan yang dikenal dengan Tritura atau Tri Tuntutan Rakyat yang berisikan Pembubaran PKI, Pembersihan Kabinet dan Penurunan harga bahan pokok (Rissam, 2018). Melalui tuntutan dan demontrasi besar besaran yang terjadi, menyebabkan tumbangnya rezim Orde Lama. Runtuhnya rezim orde lama, diperkuat dengan adanya Supersemar yang turut meruntuhkan kekuasaan Soekarno dan tergeser nya dari kancah politik Indonesia.

Dengan runtuhnya rezim Orde Lama, terjadi peralihan kekuasaan menjadi rezim Orde Baru yang memegang kendali atas pemerintahan Indonesia. Melalui peralihan kekuasaan tersebut, Presiden Soeharto melakukan perubahan arah kebijakan yang mengarah pada pembangunan (Hasan, 2014). Karena itu, diambil langkah dengan melakukan pendekatan dan merangkul kaum intelektual yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan wawasan dalam bidang ekonomi khususnya. Langkah tersebut diambil untuk mencapai pembangunan

Indonesia, terutama ditujukan untuk mengatasi krisis ekonomi yang diwariskan oleh Orde Lama.

Kaum intelektual itu, akan menjadi tokoh penting bagi kebijakan ekonomi di masa Orde Baru. Tokoh ekonom antara lain adalah Widjojo Nitisastro, Emil Salim, Ali Wardhana, Mohammad Sadli dan Subroto (Ransom, 2008). Di awali dengan pertemuan tahun 1966 di Seminar Angkatan Darat II di Seskoad Bandung, yang dimana pada pertemuan itu Soeharto bertemu dengan ekonom tersebut. Dan dari pertemuan itu, pada 12 September 1966 dibentuk Tim Ahli Penasihat Ekonomi yang diketuai oleh Widjojo Nitisastro (Gayatri, 2009). Selain menjadi penasihat atau tokoh penting dalam kebijakan Orde Baru khususnya di bidang ekonomi, kaum intelektual ini juga menjadi nilai tambah terkait kredibilitas Masa Pemerintahan Orde Baru.

Para teknokrat ekonom tersebut, tentu nya memiliki peranan yang penting di masa ini. Namun, Widjojo Nitisastro yang diamanatkan sebagai ketua Tim Ahli Penasihat Ekonom tersebut memiliki peran yang besar, khususnya pada pembangunan nasional di masa pemerintahan Orde Baru. Selain itu, pada beberapa kesempatan pun, Widjojo juga sering menjadi pemantik dari diskusi para tokoh ini tersebut. Widjojo Nitisastro juga memiliki pemikiran ekonomi yang terkenal, yaitu Widjojonomics.

Widjojonomics merupakan pemikiran ekonomi yang dilandasi oleh Teori Ekonomi Trickle Down Effect yang memiliki pemahaman bahwa suatu kebijakan yang ditujukan untuk kaum elit akan memberikan efek atau dampak bagi kaum

miskin yang dimana pemikiran ini akan menghasilkan liberalisasi ekonomi melalui penanaman modal asing (Alam, 2017).

Widjojo Nitisastro merupakan seorang tokoh ekonom yang lahir di Malang, Jawa Timur pada 23 September 1927 (Kusumaningsih, 2016). Beliau memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, yaitu dengan menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan melanjutkan studi Ph.D di University of California, Berkeley, Amerika Serikat. Bukan hanya memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, melainkan juga memiliki prestasi akademik yang mumpuni, salah satunya dengan menjadi lulusan dengan predikat cumlaude.

Berdasarkan latar belakang pendidikan dan pemikirannya, Widjojo Nitisastro menjadi salah satu teknokrat ekonom di masa Orde Baru. Salah satu posisi penting yang diberikan yaitu dengan menjadi Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, selama periode 1967-1983. Bappenas atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang perencanaan pembangunan nasional untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan.

Melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 tahun 1967 mengenai kedudukan Bappenas, Bappenas memiliki kedudukan berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden selaku Ketua Presidium Kabinet. Bappenas juga memiliki tugas diantara lainnya, membuat kerangka dasar rencana pembangunan nasional baik dalam jangka panjang, sedang ataupun pendek, mengkoordinasikan perencanaan dan mengupayakan terjadinya keselarasan diantara rencana sektoral & regional, mengintegrasikan rencana yang

sudah dibuat pada satu rencana pembangunan nasional, membantu pimpinan pemerintahan ketika menyusun rencana anggaran belanja tahunan, mengawasi persiapan serta jalannya perencanaan pembangunan nasional, mengupayakan terjadinya sinkronisasi terhadap program yang ada dan juga memberikan saran terhadap keputusan atau tindakan yang dilakukan untuk terciptanya pelaksanaan pembangunan nasional yang lancar (AR, 2012). Dalam hal ini, tidak hanya langsung bertanggung jawab dan berkoordinasi dengan presiden secara langsung, Bappenas juga bekerja sama dengan kementrian lainnya yang terkait pada setiap bidang program dalam kebijakan tersebut.

Bappenas pernah mengalami beberapa kali pergantian nama, bermula dengan nama Badan Perantjang Ekonomi yang dibentuk pada 19 Januari 1947, kemudian mengalami pergantian nama beberapa kali sampai ketika Widjojo Nitisastro bertugas di Bappenas, departemen ini bernama Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Namun setelah masa kepemimpinan Widjojo selesai, pada tahun 1983 Bappenas berganti nama menjadi Kementrian PPN/ Bappenas atau Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional / Bappenas dan digunakan sampai saat ini tahun 2025.

Intelligentia - Dignitas

Di periode kepemimpinan Widjojo Nitisastro, beliau memiliki tugas penting yang juga khususnya di masa tersebut merupakan transisi dari peralihan Orde Lama dengan warisan krisis ekonomi. Oleh karena itu, beliau melakukan berbagai rancangan untuk menciptakan pembangunan nasional. Pembangunan Nasional merupakan sebuah usaha untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan potensi nasional untuk tujuan pembangunan nasional (Lemhanas, 1995). Dengan

itu, rancangan kebijakan pembangunan nasional tersebut difokuskan untuk pemulihan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kebijakan yang diterapkan oleh Widjojo Nitisastro saat menjadi Ketua Bappenas. Peneliti tertarik untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh Widjojo Nitisastro untuk melakukan pemulihan ekonomi melalui Kebijakan Perencanaan Pembangunan Nasional yang dikeluarkannya. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk meneliti korelasi antara kebijakan yang dikeluarkan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh beliau.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu "Perekonomian Indonesia dalam Pemikiran Widjojo Nitisastro 1966-1998". Di dalam skripsi yang ditulis oleh Acep Sunandar dari Universitas Negeri Jambi ini membahas mengenai kondisi ekonomi Indonesia saat itu diikuti dengan pemikiran Widjojo Nitisastro. Kemudian, terdapat juga penelitian sebelumnya mengenai "Widjojonomics sampai Habibienomics (Perbedaan pandangan pemikiran ekonomi dari Widjojo Nitisastro dan B.J Habibie Terhadap Perekonomian Indonesia pada Masa Orde Baru 1971-1999) penelitian tersebut membahas mengenai perbandingan antara pemikiran ekonomi Widjojo Nitisastro yang dikenal sebagai Widjojonomics dengan pemikiraan ekonomi B.J Habibie atau yang dikenal sebagai Habibienomics.

Melihat dari penelitian skripsi tersebut, nyatanya belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai Peran Widjojo Nitisastro ketika menjabat sebagai Ketua Bappenas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti

dengan judul "Kebijakan Pembangunan Nasional Di Bawah Kepemimpinan Widjojo Nitisastro Tahun 1967 - 1983". Di dalam penelitian ini akan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari buku kumpulan tulisan Widjojo Nitisastro, koran dan peraturan perundang undangan yang ada pada masa tersebut. Untuk sumber sekunder, menggunakan berbagai buku dan jurnal yang relevan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini menggunakan Batasan Temporal. Dalam penelitian ini Batasan Temporal nya adalah tahun 1967-1983. Alasan penulis mengambil batasan tahun tersebut yaitu karena di masa tahun tersebut Widjojo Nitisastro menjadi Ketua Bappenas. Sehingga, penulis ingin spesifik hanya meneliti Kebijakan Pembangunan Nasional dimasa kepemimpinan Widjojo Nitisastro ketika memimpin Bappenas.

Berdasarkan Pemikiran dan masalah penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari proposal penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 1965 – 1983?
2. Apa saja kebijakan Kepala Bappenas Widjojo Nitisastro dalam Pembangunan Nasional pada tahun 1967 – 1983?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Mengetahui situasi ekonomi dan politik Indonesia tahun 1965-1983
b. Mengetahui kebijakan pembangunan nasional yang dikeluarkan oleh

Widjojo Nitisastro saat menjabat sebagai Ketua Bappenas

Adapun, kegunaan dari penelitian ini adalah

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat menghasilkan informasi mengenai Sejarah Pembangunan Nasional di masa Orde Baru.

a. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara Praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber kajian dan pembelajaran sejarah Indonesia pada masa Orde Baru khususnya pada mata kuliah Sejarah Indonesia pada Masa Orde Baru.

D. Metode dan Bahan Sumber

a) Metode Penulisan

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian historis dengan bentuk deskriptif-analitis. Menurut Kuntowijoyo, langkah langkah dalam penelitian sejarah meliputi: 1) Pemilihan Topik, 2) Heuristik, 3) Verifikasi, 4) Interpretasi, 5) Historiografi (Kuntowijoyo, 2013). Adapun langkah langkah tersebut :

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik, menurut Kuntowijoyo sebaiknya berdasarkan 2 hal, yaitu kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Pada kedekatakan emosional, peneliti memiliki ketertarikan pada sejarah masa Orde Baru secara umum, dan

ketertarikan pada tokoh Widjojo Nitisastro secara khusus. Untuk kedekatan intelektual, peneliti menemukan belum adanya tulisan yang secara spesifik membahas mengenai Kebijakan Pembangunan Nasional yang dikeluarkan oleh Widjojo Nitisastro saat menjabat sebagai Ketua Bappenas tahun 1967-1983.

2. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber - sumber sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang ingin di teliti. Di dalam sumber penelitian, terdapat dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang di tulis langsung oleh pelaku/saksi sejarah ataupun tulisan sezaman, sumber primer dalam penelitian ini menggunakan Kumpulan Tulisan karya Widjojo Nitisastro yang memiliki judul "Pengalaman Pembangunan Indonesia", Koran Kompas di tahun 1968 dan tahun 1970 yang membahas mengenai Repelita dan pandangan Widjojo Nitisastro mengenai Demografi, serta peraturan perundang undangan di masa tersebut.

Sumber Sekunder memiliki pengertian sebagai sumber yang di tulis oleh pihak kedua, untuk sumber sekunder dalam penelitian ini menggunakan seperti buku, jurnal, serta tulisan ilmah lainnya. Sebagai bahan rujukan seperti *Mencari Bentuk Ekonomi Indonesia: Perkembangan Pemikiran 1965-1981", "Widjojo Nitisastro : Panditaning Para Raja", "BAPPENAS dalam Sejarah Perencanaan Pembangunan Indonesia 1945-2025", "Kesan Para Sahabat tentang Widjojo Nitisastro", "Esai dari 27 Negara tentang Widjojo*

Nitisastro", "Sejarah Pemikiran Indonesia III (Lanjutan) 1967-1998", "Sejarah Indonesia Modern 1200-2004", Pembangunan Nasional oleh LEMHANAS", "Pengantar Ilmu Sejarah", "Mengerti Sejarah", dan lain sebagainya.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahapan yang dikenal juga dengan kritik sumber. Pada tahapan ini dilakukan untuk menguji keabsahan sumber yang sudah dikumpulkan. Dalam buku Kuntowijoyo "*Pengantar Ilmu Sejarah",* tahapan Verifikasi terbagi menjadi dua, yaitu Autensitas atau dikenal juga sebagai kritik ekstern, dan Kredibilitas atau kritik intern. Pada tahapan kritik ekstern, dilakukan pengujian secara bentuk fisik dari sumber tersebut, seperti dengan meneliti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata kata, huruf dan semua hal yang berkaitan dengan penampilan luar dari sumber tersebut untuk menguji keabsahan dari sumber ini. Sementara, ketika sumber tersebut sudah dikatakan autentik, di uji kebenaran isi dari sumber tersebut.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan menginterpretasikan sumber tersebut atau dikenal juga dengan penafsiran dari sumber tersebut. Sumber - sumber yang sudah di uji melalui kritik ekstern dan intern, kemudian akan ditafsirkan oleh peneliti. Dalam menginterpretasikan sebuah sumber penelitian, peneliti harus bersikap objektif. Dalam interpretasi terdapat dua tahapan yaitu analisis dan sintesis. Analisis ini dilakukan dengan menganalisis dan menguraikan sumber tersebut. Sedangkan, untuk sintesis dilakukan dengan menyatukan analisis

yang sudah dilakukan sehingga menjadi kesatuan fakta.

5. Historiografi

Setelah mengumpulkan sumber sumber, kemudian sumber ini di verfiikasi untuk menguji keabsahan dari sumber ini agar dapat dipertanggung jawabkan, lalu melakukan interpretasi terhadap sumber yang sudah di verifikasi mengenai keabsahan datanya dan langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi yang merupakan tahapan penulisan sejarah yang dilakukan secara sistematis berdasarkan sumber sumber yang sudah di uji terkait kebenarannya.

b) Sumber Penelitian

Sumber Penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pada sumber primer, berasal dari sumber asli yang diperoleh dari sumber utama atau tangan pertama dan berasal dari orang yang berada pada sejaman dengan yang menjadi penelitian tersebut. Sementara, untuk sumber sekunder, berasal orang yang tidak terlibat langsung ataupun tidak hadir langsung dalam peristiwa tersebut. Oleh karena itu, untuk sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tulisan karya Widjojo Nitisastro yang berjudul "Pengalaman Pembangunan Indonesia", Koran Kompas di tahun 1968 dan tahun 1970 yang membahas mengenai Repelita dan pandangan Widjojo Nitisastro mengenai Demografi, serta peraturan perundang undangan di masa tersebut.

Dan, untuk sumber sekunder pada penelitian ini digunakan berbagai buku, jurnal dan skripsi seperti, *Mencari Bentuk Ekonomi Indonesia: Perkembangan*

Pemikiran 1965-1981", "Widjojo Nitisastro : Panditaning Para Raja", "BAPPENAS dalam Sejarah Perencanaan Pembangunan Indonesia 1945-2025", "Kesan Para Sahabat tentang Widjojo Nitisastro", "Esai dari 27 Negara tentang Widjojo Nitisastro", "Sejarah Pemikiran Indonesia III (Lanjutan) 1967-1998", "Sejarah Indonesia Modern 1200-2004", Pembangunan Nasional oleh LEMHANAS", "Pengantar Ilmu Sejarah", "Mengerti Sejarah", dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Intelligentia - Dignitas